

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan berpikir yang perlu dikembangkan untuk menunjang kecakapan hidup salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking*. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, baik itu pendidikan secara formal melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun secara non formal yaitu pendidikan yang diajarkan di lingkungan keluarga melalui didikan orang tua. Kemampuan berpikir kritis dianggap penting perlu untuk terus dikembangkan karena berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21. Selain itu berpikir kritis juga memiliki banyak manfaat, seperti membantu seseorang dalam berpikir secara rasional dan sistematis dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan dengan baik.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak sebaiknya mulai dilakukan sejak dini. Hal ini disebabkan semakin berkembangnya zaman dan canggihnya teknologi yang menjadi salah satu sumber pendukung untuk mengakses berbagai macam informasi, baik informasi dari dalam negeri maupun dari mancanegara. Informasi-informasi tersebut ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Hal ini yang menyebabkan orang tua khawatir mengenai informasi-informasi yang diperoleh anaknya terutama informasi yang sifatnya negatif dan dapat berpengaruh terhadap diri anak. Contoh informasi yang dapat memberikan dampak kurang baik bagi anak yaitu seperti informasi yang sempat viral dan menyebar luas di internet serta media sosial pada bulan April 2019 yakni mengenai video siswa sekolah dasar yang menendang kepala sekolah hingga mengalami cedera patah tangan. Berita tersebut berawal dari kejadian yang terjadi di SD Balongsari I Surabaya. Ada seorang siswa yang secara tidak sengaja menendang kepala sekolah hingga terjatuh dan mengalami cedera patah tangan. Namun seiring dengan beredarnya berita tersebut, beredar pula video yang memperlihatkan perilaku siswa sekolah dasar yang melakukan tindakan keributan dengan kepala sekolah. Kejadian tersebut berawal dari teguran yang dilakukan oleh kepala sekolah karena siswa tersebut tidak mematuhi peraturan sekolah. Video tersebut awalnya dibuat untuk dijadikan sebagai bukti kepada orang tua siswa bahwa anaknya sudah melakukan tindakan yang tidak baik terhadap kepala sekolah. Tetapi pada akhirnya video tersebut menyebar luas dikalangan siswa maupun orang tua yang dikaitkan dengan kejadian yang terjadi di SD Balongsari I Surabaya.

Setelah dilakukan penyelidikan dan klarifikasi dengan pihak sekolah Balongsari I Surabaya bahwa berita mengenai video yang beredar luas di media sosial tersebut adalah *hoax* atau bohong dan sama sekali tidak ada kaitannya dengan kejadian penendangan kepala sekolah di SD Balongsari I Surabaya. Kasus yang terjadi merupakan dua kejadian yang berbeda antara kasus penendangan siswa terhadap kepala sekolah dengan video siswa yang melakukan keributan dengan kepala sekolah. (Detiknews.com, 26 April 2019).

Dari kejadian tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa di sinilah letak pentingnya kemampuan berpikir kritis seseorang untuk menyaring berbagai macam informasi yang diperoleh serta dapat menelaah setiap informasi yang diperolehnya secara kritis. Jika informasi-informasi yang diperoleh dapat ditelaah secara kritis terlebih dahulu, setidaknya benteng pertahanan otak untuk doktrinisasi pikiran akan lebih kuat sehingga tidak mudah untuk terjebak dan terhasud dengan berita *hoax* atau bohong. Hal ini yang membuat para orang tua khawatir jika informasi-informasi tersebut dapat berpengaruh terhadap diri anak seperti meniru tingkah laku atau perilaku yang dicontohkan dalam video tersebut. Maka dari itu kemampuan berpikir kritis anak juga perlu untuk terus dikembangkan agar anak tidak mudah terpengaruh dengan berita *hoax* atau bohong.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak merupakan bagian dari memberikan pengajaran kepada anak. Orang tua sebagai pendidik pertama anak dalam keluarga sudah seharusnya dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Pengajaran yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat dilakukan melalui bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa kesadaran orang tua akan perannya terhadap pendidikan anak belum sepenuhnya dilakukan oleh para orang tua. Kesibukan orang tua dalam berkeja membuat orang tua terkadang lupa akan perannya dalam mendidik anak di rumah.

Mendidik anak bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan dan bimbingan saja, tetapi juga melatih anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak di rumah membuat orang tua lebih mempercayai pihak sekolah untuk membantu anaknya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal yang sudah dilakukan kepada para orang tua yang memiliki kesibukan bekerja mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak. Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut, orang tua beranggapan bahwa kemampuan berpikir kritis anak hanya dapat dibentuk oleh guru melalui pembelajaran di sekolah saja. Hal ini yang membuat peran orang tua dalam pendidikan keluarga itu menjadi sangat penting karena kemampuan berpikir kritis itu bukan hanya dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan oleh orang tua melalui pendidikan keluarga. Perhatian orang

tua dalam mendidik anaknya di rumah merupakan salah satu bentuk pendidikan keluarga. Jika orang tua sudah sejak ini membantu anaknya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, maka secara tidak langsung orang tua sudah melakukan perannya dalam pendidikan keluarga. Pentingnya orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya disebabkan kemampuan berpikir memiliki manfaat untuk perkembangan kognitif anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Gunawan (2014) bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki korelasi yang signifikan terhadap prestasi belajar. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis perlu untuk terus dikembangkan agar perkembangan kognitif serta prestasi belajar anak juga semakin meningkat. Salah satu bentuk apresiasi orang tua terhadap prestasi belajar anak dapat dilakukan melalui pemberian pujian atau *reward* kepada anak. Pemberian pujian atau *reward* dapat menambah semangat belajar anak dan menjadi salah satu pendorong bagi anak juga untuk bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu bentuk *reward* atau penghargaan yang dapat diberikan yakni berupa pemberian beasiswa untuk siswa berprestasi.

Pemberian beasiswa prestasi dapat bersumber dari berbagai tempat atau lembaga yakni tergantung dari kebijakan penyelenggara beasiswa tersebut. Seperti salah satu contoh lembaga perseroan terbatas yang memberikan beasiswa bagi anak yang berprestasi yakni PT Indo Porcelain. PT Indo Porcelain merupakan salah satu lembaga perseroan terbatas yang berdiri sejak tahun 1979. Perusahaan ini bergerak dibidang manufacture fine porcelain tableware. PT.Indo Porcelain selalu menyelenggarakan program rutinitas tahunan yakni seperti pemberian penghargaan beasiswa bagi karyawan yang memiliki anak berprestasi. Pemberian beasiswa berprestasi diperuntukkan bagi anak yang mendapatkan ranking atau peringkat 5 besar di kelasnya. Hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian kepada para orang tua yang anaknya memperoleh beasiswa prestasi dari PT.Indo Porcelain. Alasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini yakni peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik anaknya sehingga anak tersebut memperoleh peringkat 5 besar di kelasnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian Gunawan (2014) bahwa antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar yakni memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan. Maka dari itu, peneliti memilih para orang yang anaknya memperoleh beasiswa prestasi dari PT.Indo Porcelain untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan tujuan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak. Selain itu diharapkan bahwa hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran bagi para orang tua, guru dan juga masyarakat sekitar agar mengetahui apa saja upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kemampuan berpikir kritis.
2. Kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya kemampuan berpikir kritis anak.
3. Kurangnya upaya orang tua dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut peneliti tidak dapat meneliti masalah tersebut secara keseluruhan sehingga dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah upaya orang tua dan kemampuan berpikir kritis anak.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang baik dan bermanfaat untuk meningkatkan kepedulian orang tua terhadap kemampuan berpikir anak atau siswa
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada orang tua atau wali murid melalui kegiatan sosialisai mengenai peran orang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anaknya.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang relevan serta sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis.